



<http://ppm.ejournal.id>

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN 2540-8739 (print) || ISSN 2540-8747 (online)

LEMBAGA PENELITIAN, PENGABDIAN, DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Pelatihan Membuat Boneka Jari Bagi Ibu-Ibu POMG TKIT Irsyadul Ibad Pandeglang

Veny Agustini Prianggita¹, Nenden Suciyati Sartika²

^{1,2} Universitas Mathla'ul Anwar Banten

ARTICLE INFO

Article History:

Received 22.09.2017

Received in revised
form 20.04.2018

Accepted 25.06.2018

Available online
30.06.2018

ABSTRACT

In general women have a role and greater influence compared to men in educating her children at home. So, it is very important when mothers get more knowledge and skills to improve the quality. Community programs that researchers have done is create a training "Finger Puppet making skills" to the Moms POMG TKIT Irsyadul 'Ibad. Methods undertaken by using a Participatory training method. In participatory training used the so-called cycle of learning from experience (experimental learning cycle). Results and discussion will be illustrated through images cycle of learning from experience. Finger puppet making skills training proved necessary because it can serve as a medium for storytelling to the child's mother.

Keywords: Educating Children, Participatory Training Methods, Skills

DOI: 10.30653/002.201831.53



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2018 Veny Agustini Prianggita, Nenden Suciyati Sartika.

PENDAHULUAN

Ada banyak faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi pendidikan anak, beberapa diantaranya ditemukan dalam lingkungan keluarga. Keluarga dapat menghasilkan perbedaan dan seringkali perbedaan besar (Masten & Coatsworth, 1998; Collin *et al*, 2000; Schunk, 2012). Beberapa pengaruh utama dalam perkembangan dan pembelajaran adalah status sosial ekonomi, lingkungan rumah, keterlibatan orang tua (terutama ibu), dan media elektronik.

Secara empiris sesungguhnya semua kaum perempuan, dalam hal ini ibu telah mengalami dan membuktikannya sendiri bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak-anaknya berlangsung setiap hari dan dilakukan secara alamiah. Karena kegiatan kependidikannya berlangsung secara alamiah, sehingga dikatakan bahwa pendidikan yang berlangsung di rumah bersifat informal. Salah satu ciri pendidikan informal adalah kegiatan kependidikannya yang dilaksanakan dengan tidak sengaja dan tidak terencana yaitu melalui kegiatan sehari-hari dalam mengurus dan mengawasi anak-anaknya.

¹ Corresponding author's address: FKIP Universitas Mathla'ul Anwar Banten; Jalan Raya Labuan KM. 23, Saketi, Kabupaten Pandeglang, Banten 42273.
Email: venyagustinibaby@gmail.com.

Kenyataan tersebut menggambarkan bahwa secara umum kaum wanita memiliki peran dan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan kaum pria dalam mendidik anak-anaknya dirumah. Hal ini karena pertemuan dan komunikasi antara anak dan ibunya lebih banyak dibandingkan dengan pertemuan antara anak dengan ayahnya, sehingga sangatlah penting apabila ibu mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas ibu.

Berdasarkan latar belakang di atas, program pengabdian kepada masyarakat yang peneliti lakukan adalah membuat sebuah Pelatihan “Keterampilan Membuat Boneka Jari” kepada ibu-ibu POMG TKIT Irsyadul ‘Ibad. Dengan adanya keterampilan membuat boneka jari ini diharapkan ibu-ibu dapat membuat permainan edukasi sendiri di rumah dengan bahan yang murah dan mudah didapat. Boneka jari ini dapat digunakan ibu sebagai media pembelajaran untuk *Story Telling* bagi anak.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode Pelatihan Partisipatif. Pelatihan untuk orang dewasa memerlukan strategi dan teknik yang berbeda dengan pelatihan bagi anak-anak (pedagogis). Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang berbeda, yaitu keterlibatan atau peran serta peserta pelatihan dan pengaturan lainnya yang menyangkut materi pelatihan, waktu penyelenggaraan, dll.

Untuk menerapkan pelatihan partisipatif dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang tidak menggurui dan menceramahi, maka peran fasilitator bukanlah hanya sekedar memindahkan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta, akan tetapi fasilitator mendorong keterlibatan peserta dalam proses belajar secara mandiri, dengan banyak melibatkan peserta untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dalam pelatihan partisipatif digunakan apa yang disebut siklus belajar dari pengalaman (*experimental learning cycle*). Metoda ini mempunyai tahapan tertentu, yakni: 1) Mengalami; 2) Mengungkapkan; 3) Menganalisis; 4) Generalisasi; dan 5) Menerapkan.

Langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan adalah sebagai berikut: 1) Merumuskan materi dan penentuan pemateri; 2) Merencanakan dan memperkirakan waktu; 3) Menyusun acara; 4) Memilih, menetapkan dan menggunakan beragam metode; 5) Menghindari kemungkinan terjadinya kevakuman dalam proses interaksi; 6) Mempersiapkan sarana dan media belajar (Kain Planel beberapa warna, gunting, lem tembak, aksesoris (Mata), benang, jarum); 6) Mempersiapkan pengaturan tempat, ruangan, dan konsumsi; dan 7) Pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian boneka adalah tiruan bentuk manusia, bentuk binatang, kartun dan lain-lain. Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan dengan makhluk hidup yang sesungguhnya. Boneka sudah sejak lama dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara-sandiwara boneka. Sejak tahun 1940-an pemakaian boneka sebagai media pendidikan menjadi populer dan banyak digunakan di Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan di Amerika. Di Eropa seni pembuatan boneka telah sangat tua dan sangat populer serta lebih tinggi tingkat keahliannya dibandingkan di Amerika. Untuk keperluan sekolah dapat dibuat boneka yang

disesuaikan dengan cerita-cerita zaman sekarang. Untuk tiap-tiap daerah pembuatan boneka ini disesuaikan dengan keadaan daerah masing-masing.

Fungsi boneka adalah selain sebagai media pembelajaran, boneka juga sebagai perantara alat komunikasi, menangkap daya pikir anak, mengembangkan daya visualnya serta anak dapat berimajinasi dengan senangnya dia belajar. Boneka jari adalah Boneka yang dibuat dengan bentuk ukuran yang kecil untuk digunakan dengan jari, sesuai dengan namanya boneka ini dimainkan dengan menggunakan jari-jari tangan dengan Kepala boneka diletakkan pada ujung jari kita.

Dalam pembelajaran PAUD teknik bercerita dengan menggunakan media boneka jari sangat menarik bagi anak. Banyak bentuk dan tampilan boneka jari, yang dapat diperoleh baik secara satuan maupun berseri. Bentuknya bermacam-macam seperti binatang, buah dll, tetapi ada juga yang bisa didapatkan per set, seperti boneka jari dengan set "keluarga" yang terdiri dari anggota-anggota keluarga inti, yaitu kakek, nenek, ayah, ibu, anak perempuan, dan anak laki-laki. Boneka jari juga kadang dibuat dengan membentuk tokoh-tokoh dengan tema animasi dan kartun.

Berikut ini adalah cara membuat boneka jari sederhana dari barang bekas dan boneka jari kain flanel yang dapat dibuat:

Langkah 1

Tentukan bentuk binatang, buah atau karakter tokoh yang ingin dibuat boneka jari, setelah itu buatlah gambar atau pola dari tokoh boneka jari tersebut.

Langkah 2

Membuat bentuk boneka jari pada kain panel berdasarkan desain dan pola yang sudah dibuat, sesuaikan ukuran dengan kebutuhan misalnya jika boneka banyak digunakan oleh anak-anak, buat badan boneka yang lebih pendek, dan sebaliknya jika yang menggunakan adalah guru atau pendidik untuk mendongeng buat badan boneka yang lebih panjang sesuai ukuran jari kita

Langkah 3

Potong dengan rapi bagian-bagian boneka yang sudah di gambar tadi, buat berpasangan untuk bagian muka dan belakang, dalam pemotongan usakan rapi dengan semua sisi sama persis untuk memudahkan dalam menjahit nantinya.

Langkah 4

Jahit semua sisi dan bagian boneka dengan rapi, ada beberapa cara teknik menjahit seperti : Tusuk Feston, Tusuk Tikam jejak, Tusuk pipih, Tusuk Jeruji atau Tusuk rantai Terbuka. Untuk menjahit boneka jari pada kain panel ini, sebaiknya gunakan teknik Tusuk Feston saja supaya jahitan kuat dan lebih awet.

Langkah 5

Setelah selesai menjahit, langkah selanjutnya adalah memasang bagian mata, tangan, telinga, hidung dan lain-lain, ini bisa dilakukan dengan cara dijahit atau diberi lem. Boneka sudah jadi, siap dipergunakan untuk mendongeng.

Itulah cara membuat boneka jari sederhana dari Kain Panel, dan untuk boneka jari dari barang bekas, cara pembuatannya pada prinsipnya sama dengan boneka jari kain flanel, yang dapat kita buat dari beragam bahan dari barang bekas, seperti kertas, plastik

(Kresek), kotak, potongan kain bekas, dll, hanya perbedaannya untuk merakitnya lebih banyak menggunakan lem dari pada dengan menjahit.



Gambar 1. Praktik Membuat Boneka Jari

Dari hasil pelatihan di atas, dapat di evaluasi bahwa bagi sebagian ibu yang memang memperhatikan pendidikan anak-anaknya akan melakukan berbagai cara agar anak-anak mendapatkan pendidikan juga di rumah, sehingga ibu mau untuk mencari pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengasah kualitas diri mereka, yang salah satunya dengan mengikuti “Keterampilan Membuat Boneka Jari”. Dari hasil kesimpulan akhir setelah pelatihan mereka merasa bahwa banyak hal di sekitar kita yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran anak dengan harga yang terjangkau serta mudah untuk dibuat. Mereka berkata bahwa “boneka hasil buatannya tersebut akan dijadikan media untuk bercerita kepada ana-anaknya”.



Gambar 2. Pemateri dan Peserta Menunjukkan Hasil Karya

Evaluasi dari metode yang peneliti gunakan tepat, karena terlihat dari ketertaikan peserta untuk mendengarkan dan mempratekan, disertai dengan interaksi yang hidup dan berjalan dengan *multway communication*.

SIMPULAN

Kaum ibu merupakan fondasi pendidikan anak, sudah selayaknya ibu mendapatkan pendidikan lebih baik bukan hanya pada satu bidang tetapi pada beberapa bidang kehidupan, diantaranya: pengetahuan, keterampilan, ilmu agama dan masih banyak lagi.

Salah satu dari yang perlu didapatkan ibu adalah sebuah keterampilan untuk meningkatkan kualitasnya sebagai ibu dalam hal mendidik anak dan memanfaatkan barang yang banyak terdapat disekeliling ibu dan dengan harga terjangkau.

Pelatihan keterampilan membuat boneka jari dirasa perlu karena dapat dijadikan sebagai media ibu untuk bercerita kepada anak, sehingga anak sudah dibiasakan untuk menyukai bercerita, yang kelak di kemudian hari akan menjadikan anak suka membaca, sehingga budaya baca dapat tercipta. Keterampilan ini dapat diterapkan di sekolah, sehingga ibu guru dapat menggunakannya sebagai media bercerita kepada anak.

REFERENSI

- Collins, W. A., Maccoby, E. E., Steinberg, L., Hetherington, E. M., & Bornstein, M. H. (2000). Contemporary research on parenting: The case for nature and nurture. *American Psychologist, 55*(2), 218-232.
- Masten, A. S., & Coatsworth, J. D. (1998). The development of competence in favorable and unfavorable environments: Lessons from research on successful children. *American Psychologist, 53*(2), 205-220.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective*. (terj. Eva Hamdiah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijanto, H. (2011). *Pendidikan orang dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taqiyuddin, M. (2008). *Pendidikan untuk semua*. Bandung: Mulia Press.